

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap rendahnya keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja antara lain pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Pengaruh teman sebaya berupa contoh perilaku tidak aktif dalam pelayanan dan terlibat dalam pergaulan bebas seperti mengkonsumsi miras menjadikan pemuda enggan untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Norma sosial di lingkungan sekitar yang tidak sepenuhnya mendukung spiritualitas dan pelayanan gereja turut mempengaruhi sikap pemuda yang kurang peduli terhadap pelayanan. Kurangnya dukungan dan pembinaan dari keluarga terhadap pentingnya pelayanan gereja membuat pemuda kurang termotivasi untuk terlibat aktif. Faktor-faktor lingkungan sosial tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap rendahnya keterlibatan dan perilaku pemuda dalam pelayanan gereja di Jemaat GMIT Musafir Inggureo.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pemuda di GMIT Musafir Inggureo mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku pemuda dalam pelayanan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Gereja

Gereja sebaiknya merancang program pemuda yang lebih variatif dan menarik minat pemuda, seperti kegiatan diluar, musik, seni,dll. Kemudian memfasilitasi pemuda untuk membentuk komunitas kecil berdasarkan minat dan umur mereka dan melakukan pendekatan yang

lebih intensif kepada pemuda dan keluarga untuk memahami tantangan yang dihadapi dan memberikan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kapasitas pemuda, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan dan program pemuda.

2) Bagi Keluarga

Keluarga sebaiknya meningkatkan komunikasi dan dukungan kepada anak tentang pentingnya iman dan keterlibatan keagamaan. Membangun harmoni dan memberikan teladan iman yang baik di rumah agar mendorong anak terlibat dan bersama-sama mengikuti kegiatan di gereja untuk memberikan dorongan kepada anak.

3) Bagi pemuda

Pemuda harus membangun komunikasi yang terbuka antar teman sebaya untuk saling memahami dan mendukung kebutuhan spiritual masing-masing, seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian harus memiliki inisiatif mendekati teman-teman untuk turut serta dalam kegiatan pelayanan serta mengembangkan minat dan keterampilan sendiri sehingga terdorong terlibat secara kreatif, kemudian berdiskusi dengan orangtua dan pendeta atau penatua untuk memahami kebutuhan dan harapan bersama dan membangun hubungan dengan sesama pemuda untuk saling mendukung dan memotivasi dan mencoba untuk mengontrol diri agar tidak terlibat dalam pergaulan yang merugikan diri sendiri.